

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Sebagai negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pasar yang sangat besar untuk produk-produk halal termasuk perbankan. Semenjak dikeluarkannya fatwa MUI bahwa bunga bank konvensional adalah riba, haram maka masyarakat muslim Indonesia yang taat akan memilih bank syariah dalam urusan keuangan mereka, karena pada masa modern ini setiap transaksi keuangan harian yang dilakukan oleh masyarakat melibatkan peran bank, terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal di perkotaan. Maka, tidak

bisa dipungkiri lagi bahwa saat ini peran perbankan dalam menjalankan roda perekonomian di tiap negara di seluruh dunia mempunyai peran yang sangat penting, serta pertumbuhannyapun berbanding lurus dengan perannya yang semakin hari semakin sentral di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Di Indonesia, seluruh bank umum baik konvensional maupun syariah berlomba-lomba bersaing untuk menjaring nasabah sebanyak-banyaknya lewat inovasi-inovasi baru pengembangan produk mereka yang menawarkan berbagai kemudahan bertransaksi bisnis yang sangat membantu nasabah untuk bertransaksi dengan cara yang mudah dan efisien. Efek dari fenomena di atas bank-bank umum di Indonesia tumbuh pesat seiring dengan stabilnya perekonomian di Indonesia yang berhasil melewati badai krisis tahun 2008 lalu, dimana beberapa negara-negara maju terkena efek dari krisis global tersebut yang berakibat pada memperlambatnya laju pertumbuhan perekonomian mereka.

Bank-bank umum di Indonesia menunjukkan kinerjanya yang sangat bagus dengan mencatatkan laba yang sangat fantastis. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) selama sepuluh tahun terakhir periode tahun 2005 - 2014, bank-bank umum di Indonesia hampir selalu mencatatkan pertumbuhan total laba yang sangat baik.

Berikut data perkembangan total laba bank di Indonesia yang telah diolah dari statistik perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) :

TABEL 1.1
Total Laba Bank Umum di Indonesia
Tahun 2005 - 2014

Tahun	Labanya	Pertumbuhan Laba
2005	Rp 24, 897 Triliun	
2006	Rp 28, 334 Triliun	13, 80%
2007	Rp 35, 015 Triliun	23, 57 %
2008	Rp 30, 606 Triliun	(-12, 6%)
2009	Rp 45, 215 Triliun	47, 73 %
2010	Rp 57, 309 Triliun	26, 74 %
2011	Rp 75, 077 Triliun	31, 00%
2012	Rp 92, 830 Triliun	23,64%
2013	Rp106,707 Triliun	14,94%
2014	Rp112,160 Triliun	5,11%

Sumber : Bank Indonesia.

Tidak hanya bank umum konvensional yang mencatat perkembangan yang sangat bagus, bank syariah di Indonesia juga mencatat pertumbuhan yang sangat baik pula. Hal ini ditunjukkan oleh data perkembangan laba bank syariah secara keseluruhan di Indonesia periode tahun 2005 – 2014 yang hampir selalu naik tiap tahunnya.

TABEL 1.2
Total Laba Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2005-2014

Tahun	Labanya	Pertumbuhan Laba
2005	Rp 297, 75 Miliar	
2006	Rp 414, 05 Miliar	39, 05%
2007	Rp 628, 34 Miliar	51, 75%
2008	Rp 605 Miliar	(-3, 72%)
2009	Rp 832 Miliar	37, 52%
2010	Rp 1.301 Miliar	56, 37%
2011	Rp 2.037 Miliar	56, 57 %
2012	Rp 3.423 Miliar	68, 04%
2013	Rp 4.364 Miliar	27, 49 %
2014	Rp 2.049 Miliar	(-46, 95%

Sumber : Bank Indonesia.

Melihat fakta tersebut para pemilik modal besar tentu akan mencantumkan sektor perbankan syariah dalam daftar pilihan pertimbangan investasi mereka. Namun para investor tentu akan menganalisis terlebih dahulu antara tingkat risiko yang mungkin terjadi dengan perkiraan *return* yang ditawarkan di sektor perbankan syariah.

Sebagai lembaga yang mengedepankan kepercayaan, bank syariah harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik dalam operasionalnya. Sehubungan dengan kepercayaan masyarakat, maka bank syariah harus mempunyai permodalan yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*, serta dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Kinerja yang bagus dapat meningkatkan peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan para pihak yang memerlukan dana. Disamping itu, sebagai lembaga yang *profit oriented* seperti lembaga keuangan lainnya, kesehatan kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting, terutama tingkat profitabilitasnya.

Kenaikan harga BBM yang sangat tinggi telah menyebabkan ekonomi memburuk. Tingkat inflasi tinggi, suku bunga naik, kemiskinan bertambah, tingkat pengangguran meningkat dan pertumbuhan ekonomi merosot. Akibatnya pengeluaran untuk biaya operasional dan produksi menjadi meningkat, sehingga tidak jarang kondisi tersebut menyebabkan pembiayaan macet meningkat dan rasio kecukupan modal bank serta profitabilitas turun dan akhirnya pengusaha kesulitan likuiditas.

Kurs Tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Downes dan Goodman, 1994). Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (*foreign exchange market*) (Manurung dan Manurung, 2009).

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi, hal ini akan mencerminkan bahwa perekonomian suatu negara akan sangat baik jika tingkat produk domestik perkapita tinggi. Perekonomian Indonesia 2014 yang diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB) atas harga dasar yang berlaku mencapai Rp 10.542,7 triliun, sementara PDB per kapita mencapai Rp 41,8 juta atau 3.631,5 dollar AS. (Kompas, Mei 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menghubungkan antara pengaruh suku bunga, nilai tukar, inflasi dan PDB terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diwakili beberapa variabel seperti rasio profitabilitas dan *return* saham perbankan. Hasil yang didapatkan pun bervariasi. Khizer Ali, Akhtar dan Ahmed (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengelolaan aset yang efisien dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada kedua model (ROA & ROE), risiko kredit dan kapitalisasi yang tinggi menyebabkan profitabilitas yang rendah dan efisiensi operasi cenderung menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi pada perbankan di Pakistan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kasman, Vardar dan Tunc (2011) menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *stock return bank* di Turki. Selain itu, Ben Naceur dan Goaid (2008) dalam penelitiannya di Tunisia mengemukakan bahwa pendapatan bunga merupakan penopang utama tingkat keuntungan bank. Sedangkan indikator makro ekonomi seperti PDB dan inflasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap selisih bunga dan tingkat keuntungan bank. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wetmore dan Brick (1998) mengungkapkan bahwa *basis risk* dan resiko pasar (suku bunga dan nilai tukar) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap neraca bank umum pada bank umum di Amerika Serikat.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih bank umum syariah dari tahun 2010-2014 dari segi faktor makro ekonomi dan faktor internal bank syariah itu sendiri. Adapun variabel yang digunakan dalam memproksikan faktor makro ekonomi adalah pendapatan nasional dengan menggunakan konsep PDB (produk domestik bruto), inflasi, BI rate, nilai tukar mata uang rupiah dan faktor internal bank syariah yaitu *non performing financing* (NPF), BOPO, *Financing Depocit Ratio* (FDR), rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga dan total kredit atau pembiayaan terhadap total aset sebagai variabel bebas dan laba bersih atau *net income* sebagai variabel terikat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel PDB berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
2. Apakah variabel inflasi berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
3. Apakah variabel BI *rate* berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
4. Apakah variabel nilai tukar mata uang rupiah berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
5. Apakah variabel NPF berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
6. Apakah variabel BOPO berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
7. Apakah variabel FDR berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
8. Apakah variabel rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?
9. Apakah variabel rasio total pembiayaan terhadap total aset berpengaruh signifikan pada fluktuasi laba bersih bank syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel PDB pada fluktuasi laba bersih bank syariah

2. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel inflasi terhadap fluktuasi laba bersih bank syariah
3. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel BI rate pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
4. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel nilai tukar mata uang pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
5. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel NPF pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
6. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel BOPO pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
7. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel FDR pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
8. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga pada fluktuasi laba bersih bank syariah.
9. Menjelaskan signifikansi pengaruh variabel rasio total pembiayaan terhadap total aset pada fluktuasi laba bersih bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai perbankan, khususnya mengenai indikator perkembangan makro ekonomi terhadap aktivitas operasional perbankan syariah, sekaligus

memberikan rangsangan kepada mahasiswa agar lebih tertarik meneliti perkembangannya di Indonesia.

2. Bagi pihak terkait, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait, baik regulator, perbankan maupun praktisi ekonomi terutama pada saat memperkirakan dan mengevaluasi risiko – risiko yang dihadapi bank agar dapat mewujudkan sistem perekonomian yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian.
3. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan strategi dan pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang telah ataupun akan berinvestasi di sektor perbankan.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan kajian selanjutnya, dan memberikan tambahan informasi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik yang di bahas dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas menjelaskan tentang topik pembahasan, latar belakang mengapa perlu dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini termasuk juga dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penulisan tesis ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi perhitungan variabel, analisis deskriptif dari masing-masing variabel, pengujian serta pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, selain itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memprediksi laba bersih bank syariah serta penentuan target bisnis bank syariah dan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.